



Determinan Kejadian Asfiksia Neonatorum pada Bayi Aterm di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

Determinants Of Neonatorum Asphyxia In Aterm Infants At Andi Makkasau Hospital Parepare

Alfina*¹, Haniarti ², Rini Anggraeny ³, Henni Kumaladewi H⁴, Makhrajani Majid⁵, Supardi⁶

^{1,3,4,5,6}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

²Program Studi Gizi, Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

e-mail: *¹finalomba04@gmail.com

ABSTRACT

Asphyxia is a condition in newborns who experience spontaneous and regular breathing failure immediately after birth, so that the baby cannot enter oxygen and cannot remove carbonic acid from the body. This study aims to determine the effect of age, parity, knowledge and history of anemia on the incidence of neonatal asphyxia in term infants at Andi Hospital Makassar. The type of research used was an analytic survey using a cross-sectional approach. The sample used in this study was all mothers who had given birth at Andi Makkasau Hospital, Parepare City, with 20 babies. The sampling technique is to use total sampling, using the Chi-Square Test. The results showed that age had an effect on the incidence of asphyxia ($P = 0.003$), Level of Knowledge ($P = 0.000$), Parity ($P = 0.000$), Anemia ($P = 0.000$) on the Incidence of Asphyxia in Term Babies at Andi Makkasau Hospital, Parepare City. It is suggested to the government to make efforts to minimize the incidence of moderate to severe asphyxia in infants by conducting outreach to pregnant women about the precautions that can be taken to avoid severe to normal asphyxia.

Keywords : Age, knowledge, parity, anemia, asphyxia

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history :

Received 15 Maret 2023

Received in revised form 17 Maret 2023

Accepted 1 Mei 2023

Available online 6 Mei 2023

ABSTRAK

Asfiksia merupakan suatu keadaan pada bayi baru lahir yang mengalami gagal bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir, sehingga bayi tidak dapat memasukkan oksigen dan tidak dapat mengeluarkan zat asam arang dari tubuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, paritas, pengetahuan dan riwayat anemia terhadap kejadian *asfiksia neonatorum* pada bayi *aterm* Di RSUD Andi Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang sudah melahirkan di Rumah Sakit Andi Makassar Kota Parepare sebanyak 20 bayi. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan total sampling, Dengan menggunakan *Uji Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia berpengaruh terhadap kejadian *asfiksia* ($P = 0.003$), Tingkat Pengetahuan ($P = 0.000$), Paritas ($P = 0.000$), Anemia ($P = 0.000$) Terhadap Kejadian *Asfiksia* Pada Bayi *Aterm* di RSUD Andi Makassar Kota Parepare. Disarankan kepada pemerintah agar melakukan upaya untuk meminimalisir kejadian *asfiksia* sedang hingga berat pada bayi dengan cara melakukan sosialisasi kepada ibu hamil tentang pencegahan yang bisa dilakukan agar terhindar dari *asfiksia* berat hingga normal.

Kata kunci: Usia, pengetahuan, paritas, anemia, asfiksia

PENDAHULUAN

Angka kematian bayi dan anak merupakan salah satu indikator untuk menilai kesehatan di masyarakat. Hal ini juga menjadi fokus dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2016 – 2030 yaitu menjamin kehidupan dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Pada tahun 2030 target SDGs untuk setiap negara adalah menurunkan angka kematian bayi baru lahir setidaknya serendah 12 per 1000 kelahiran hidup salah satu yang dialami oleh bayi adalah *asfiksia*.¹ *Asfiksia*, berasal dari Bahasa Yunani, yang berarti tanpa denyutan, saat ini digunakan untuk menjelaskan kondisi dimana terjadi gangguan dan masalah pertukaran gas-plasental atau pulmonal yang menyebabkan terjadi penurunan fungsi kardiorespirasi. Curah jantung yang terganggu menurunkan perfusi jaringan sehingga menyebabkan cedera hipoksikisemik pada otak dan organ lainnya.²

Asfiksia merupakan suatu keadaan pada bayi baru lahir yang mengalami gagal bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir, sehingga bayi tidak dapat memasukkan oksigen dan tidak dapat mengeluarkan zat asam arang dari tubuhnya, sehingga dapat menurunkan O₂ (oksigen) dan mungkin meningkatkan CO₂ (karbondioksida) yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut.³

Asfiksia neonatorum ialah keadaan dimana bayi tidak dapat segera bernapas secara spontan dan teratur setelah lahir. Hal ini disebabkan oleh hipoksia janin dalam uterus dan hipoksia ini berhubungan dengan faktor-faktor yang timbul dalam kehamilan, persalinan, atau segera setelah bayi lahir. Akibat-akibat *asfiksia* akan bertambah buruk apabila penanganan bayi tidak dilakukan secara sempurna. Tindakan yang akan dikerjakan pada bayi bertujuan

mempertahankan kelangsungan hidupnya dan membatasi gejala-gejala lanjut yang mungkin timbul.⁴

Data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahunnya terdapat 3% (3,6 juta) bayi mengalami *asfiksia* dari 120 juta bayi baru lahir dan diperkirakan hampir 1 juta bayi ini meninggal. Dari seluruh kematian bayi baru lahir di Indonesia, 29% di sebabkan oleh bayi berat lahir rendah, dan 27% *asfiksia*, disebabkan oleh trauma lahir, tetanus *neonatorum*, infeksi lain dan kelainan *kongenital*.⁵ Di Indonesia tahun 2017 angka kejadian *asfiksia* adalah 25,2% dan angka kematian karena *asfiksia* dirumah sakit rujukan Provinsi di Indonesia sebesar 41,94% .⁶

Berdasarkan data rekam medik RSUD Andi Makassar Kota Parepare jumlah kejadian *asfiksia* pada tahun 2019 sebanyak 48 orang, pada tahun 2020 kejadian *asfiksia* sebanyak 48 orang, dan pada tahun 2021 kejadian *asfiksia* sebanyak 20 orang. Meskipun jumlah kejadian *asfiksia* di RSUD Andi Makassar Kota Parepare mengalami penurunan, hal ini tidak mengurangi pentingnya *asfiksia* untuk diteliti mengingat dari bahayanya adalah kematian bayi. Faktor yang menyebabkan *asfiksia* adalah faktor ibu : Usia, Paritas, Pengetahuan, Pendarahan antepartum, Anemia. Faktor janin : BBLR, dan faktor persalinan : Normal, Caesar, Ketuban pecah dini. Berdasarkan seluruh penjelasan diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Determinan Kejadian *Asfiksia Neonatorum* Pada Bayi *Aterm* Di RSUD Andi Makassar Kota Parepare.

METODE

Jenis desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross-sectional* adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasional, atau pengumpulan data. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih semua anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang sudah melahirkan di Rumah Sakit Andi Makassar Kota Parepare sebanyak 20 bayi.

Instrumen penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data berupa kuesioner sebagai panduan wawancara untuk mencatat data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan Di RSUD Andi Makkasau

Tabel 1 Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
< 20	4	20
>35	12	60
20 – 35	4	20
Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SMP	2	10
SMA	17	85
PT	1	5
Total	20	100

Gambaran karakteristik responden menyajikan distribusi berdasarkan usia dan pendidikan menunjukkan bahwa dari 20 responden terdapat 4 orang (20%) yang memiliki usia dibawah 20 tahun dan 12 orang (60%) usia diatas 35 tahun, sedangkan responden yang memiliki usia dengan rentang 20 hingga 35 tahun terdapat 4 orang (20%). Berdasarkan menyajikan distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa dari 20 responden terdapat 2 orang (10%) yang memiliki latar belakang pendidikan SMP, SMA sebanyak 17 orang (85%) serta Perguruan Tinggi sebanyak 1 orang (5%) dari total responden.

Distribusi Status Paritas Responden Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

Tabel 2 Distribusi Status Paritas Responden

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1 kali	4	20
≥ 2 kali	16	80
Total	20	100

Gambaran Status Paritas Responden berdasarkan kelompok status paritas yang diteliti dimana dari total 20 responden sebanyak 4 orang (20%) yang sudah melahirkan 1 kali sedangkan 16 orang (80%) melahirkan sebanyak 2 kali atau lebih.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	5	25
Tinggi	15	75
Total	20	100

Gambaran Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan kelompok tingkat pengetahuan yang diteliti dimana dari total 20 responden terdapat 5 orang (25%) yang memiliki tingkat pengetahuan rendah sedangkan 15 orang (75%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi.

Distribusi Riwayat Anemia Responden Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

Tabel 4 Distribusi Riwayat Anemia Responden

Riwayat Anemia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Punya Riwayat	5	25
Tidak Punya Riwayat	15	75
Total	20	100

Gambaran Distribusi Riwayat Anemia Responden responden berdasarkan riwayat anemia yang diteliti dimana dari total 20 responden sebanyak 5 orang (25%) yang memiliki riwayat anemia sedangkan 15 orang (75%) tidak memiliki riwayat anemia.

Distribusi Kejadian Afiksia Responden Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

Tabel 5 Distribusi Kejadian Afiksia Responden

Afiksia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Skor Apgar Bayi 4-6	3	15
Skor Apgar Bayi 0-3	3	15
Skor Apgar Bayi 7-10	14	70
Total	20	100

Gambaran Distribusi Kejadian Afiksia Responden berdasarkan kejadian *afiksia* pada bayi yang diteliti dimana dari total 20 responden sebanyak 3 orang (15%) yang memiliki skor apgar pada bayi 4-6 sedangkan 3 orang (15%) memiliki skor apgar pada bayi 0-3 dan sebanyak 14 orang (70%) memiliki skor apgar 7-10.

Distribusi Tingkat Risiko Responden Di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare

Tabel 5 Distribusi Tingkat Risiko Responden

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berisiko	4	20
Tidak Berisiko	16	80
Total	20	100
Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berisiko	3	15
Tidak Berisiko	17	85
Total	20	100
Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berisiko	5	25
Tidak Berisiko	15	75
Total	20	100
Anemia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berisiko	5	25
Tidak Berisiko	15	75
Total	20	100

Analisis Bivariat

Hubungan Usia dengan Kejadian Asfiksia

Tabel 6 Hubungan Usia dengan Kejadian Asfiksia

Usia	Kejadian Asfiksia						Total		P
	Berat		Sedang		Normal		n	%	
	n	%	N	%	N	%			
Berisiko	2	50	2	50	0	0	4	100	0,003
Tidak Berisiko	1	6,25	1	6,25	14	87,5	16	100	
Total	3	15	3	15	14	70	20	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan usia bersiko mengalami kejadian *asfiksia* berat dan sedang masing-masing 50% sedangkan responden dengan usia tidak berisiko mayoritas kejadian *asfiksianya* normal yaitu sebanyak 65%. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa responden dengan usia yang berisiko akan mengalami kejadian *asfiksia* sedang hingga berat sedangkan usia yang tidak berisiko akan mengalami kejadian *asfiksia* yang normal. Berdasarkan analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,003$ sehingga $0,003 < 0,05$. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh usia ibuterhadap kejadian *asfiksia neonatorum* pada bayi *aterm* pada Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Parepare.

Hubungan Paritas dengan Kejadian Asfiksia

Tabel 7 Hubungan Paritas dengan Kejadian Asfiksia

Paritas	Kejadian Asfiksia						Total		P
	Berat		Sedang		Normal		n	%	
	n	%	n	%	N	%			
Berisiko	3	75	1	25	0	0	4	100	0,000
Tidak Berisiko	0	0	2	12,5	14	87,5	16	100	
Total	3	15	3	15	14	70	20	100	

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan paritas berisiko mengalami kejadian *asfiksia* berat 75% dan sedang 25% sedangkan responden dengan paritas tidak berisiko mayoritas kejadian *asfiksianya* normal yaitu sebanyak 87,5%. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa responden dengan paritas yang berisiko akan mengalami kejadian *asfiksia* sedang hingga berat sedangkan paritas yang tidak berisiko akan mengalami kejadian *asfiksia* yang normal. Berdasarkan analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $0,000 < 0,05$ oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian *asfiksia* pada Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Parepare.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Asfiksia

Tabel 8 Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Asfiksia

Tingkat Pengetahuan	Kejadian Asfiksia						Total		
	Berat		Sedang		Normal		n	%	P
	n	%	n	%	N	%			
Berisiko	3	60	2	40	0	0	5	100	0,000
Tidak Berisiko	0	0	1	6,7	14	93,3	15	100	
Total	3	15	3	15	14	70	20	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan rendah mengalami kejadian asfiksia berat 60% dan sedang 40% sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi mayoritas kejadian asfiksianya normal yaitu sebanyak 93,3%. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pengetahuan rendah akan mengalami kejadian asfiksia sedang hingga berat sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan tinggi akan mengalami kejadian asfiksia yang normal. Berdasarkan analisis Chi Square diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $0,000 < 0,05$ oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian asfiksia pada Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Parepare

Hubungan Riwayat Anemia dengan Kejadian Asfiksia

Tabel 9 Hubungan Riwayat Anemia dengan Kejadian Asfiksia

Riwayat Anemia	Kejadian Asfiksia						Total		
	Berat		Sedang		Normal		n	%	P
	n	%	n	%	N	%			
Berisiko	3	60	2	40	0	0	5	100	0,000
Tidak Berisiko	0	0	1	6,7	14	93,3	15	100	
Total	3	15	3	15	14	70	20	100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan riwayat anemia mengalami kejadian *asfiksia* berat 60% dan sedang 40% sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat anemia mayoritas kejadian *asfiksianya* normal yaitu sebanyak 93,3%. Dari analisis tersebut menunjukkan bahwa responden dengan riwayat anemia akan mengalami kejadian *asfiksia* sedang hingga berat sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat anemia akan mengalami kejadian *asfiksia* yang normal. Berdasarkan analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $0,000 < 0,05$ oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara riwayat anemia dengan kejadian *asfiksia* pada Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Parepare.

PEMBAHASAN

Pengaruh Usia dengan Kejadian Asfiksia

Hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil dengan usia berisiko (<20 tahun) berjumlah 4 orang mengalami kejadian *asfiksia* berat dan sedang masing-masing 50% sedangkan responden dengan usia tidak berisiko(>35 tahun) sebanyak 16 orang mayoritas kejadian *asfiksianya* normal yaitu sebanyak 65%. Dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan usia yang berisiko akan mengalami kejadian *asfiksia* sedang hingga berat sedangkan usia yang tidak berisiko akan mengalami kejadian *asfiksia* yang normal.

Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Jumiarni (2018) yang mengemukakan bahwa ada beberapa penyebab kegagalan pernapasan pada bayi salah satu diantaranya adalah akibat usia ibu hamil yang berisiko. Berdasarkan analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,003$ sehingga $0,003 < 0,05$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh usia ibu terhadap kejadian *asfiksia neonatorum* pada bayi *aterm* pada Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tin Utami (2020) yang menyatakan bahwa penyebab dari total *asiksia* didapatkan 55,8% usia berisiko (>35 tahun dan <20 tahun) dan 71,4% bayi yang dilahirkan oleh Ibu Pre Eklampsia Berat mengalami *asfiksia neonatorum*. Kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat hubungan antara usia dengan *asfiksia neonatorum* (nilai $p=0,002$) pada ibu preeklampsia berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elvina (2019) mengungkapkan bahwa ada hubungan umur ibu dengan kejadian *asfiksia neonatorum* di Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang. Umur dengan nilai $p= 0.005$; OR= 2,92; 95% CI= 1,43-5,96

Pengaruh Paritas dengan Kejadian Asfiksia

Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi ibu hamil dengan paritas yang berisiko berjumlah 3 orang mengalami kejadian *asfiksia* berat 75% dan sedang berjumlah 1 orang 25% sedangkan ibu hamil dengan paritas tidak berisiko mayoritas kejadian *asfiksianya* normal yaitu sebanyak 87,5%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa seseorang dengan paritas yang berisiko akan mengalami kejadian *asfiksia* sedang hingga berat sedangkan paritas yang tidak berisiko akan mengalami kejadian *asfiksia* yang normal.

Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Jumiarni (2019) yang mengemukakan bahwa ada beberapa penyebab kegagalan pernapasan pada bayi salah satu diantaranya adalah akibat adanya kondisi paritas berisiko pada ibu hamil. Berdasarkan analisis

Chi Squared diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $0,000 < 0,05$ oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara paritas dengan kejadian *asfiksia* pada Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elvina (2019) mengungkapkan bahwa ada hubungan paritas dengan kejadian *asfiksia neonatorum* di Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang. Paritas dengan nilai $p = 0,003$; OR = 3,12; 95% CI = 1,52-6,40. Untuk mencegah terjadinya kejadian *asfiksia neonatorum* diharapkan ibu hamil selalu memeriksakan kehamilannya (*antenatal care*) secara teratur dengan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia untuk mendeteksi adanya kelainan dalam kehamilannya. Tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) disebabkan oleh *asfiksia neonatorum* (49-60%), infeksi (24-34%), BBLR (15-20%), trauma persalinan (2-7%) dan cacat bawaan (1-3%) (Aprilia dan Ramadhan, 2018). Penelitian oleh Aprilia dan Ramadhan (2018), menunjukkan dari keseluruhan ibu yang mengalami persalinan lama yaitu sebanyak 32 orang sebagian besar bayinya mengalami *asfiksia* yaitu sebanyak 24 bayi (75.0%), sedangkan dari keseluruhan ibu yang tidak mengalami persalinan macet yaitu sebanyak 55 orang sebagian besar bayinya tidak mengalami *asfiksia* yaitu sebanyak 29 bayi.

Pengaruh Pengetahuan Dengan Kejadian Asfiksia

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu hamil juga memegang peranan sangat penting dalam mencegah terjadinya kejadian *asfiksia* pada bayi. Hasil penelitian membuktikan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan rendah berjumlah 3 orang mengalami kejadian *asfiksia* berat 60% dan sedang berjumlah 2 orang 40% sedangkan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan tinggi mayoritas kejadian *asfiksianya* normal yaitu berjumlah 14 orang sebanyak 93,3%. Data menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat pengetahuan rendah akan mengalami kejadian *asfiksia* sedang hingga berat sedangkan seseorang dengan tingkat pengetahuan tinggi akan mengalami kejadian *asfiksia* yang normal. Berdasarkan analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $0,000 < 0,05$ oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan kejadian *asfiksia* pada Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare.

Menurut teori M. Pakpahan (2021) pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman rasa dan raba dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan termasuk skrining untuk deteksi dini kehamilan didapat melalui pelayanan

antenatal dan dapat merencanakan sesuai kebutuhan. Asuhanantenatal yang efektif dapat membantu ibu hamil dan keluarga membuat rencana. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wan Anita (2022) yang mengemukakan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu tentang faktor risiko *asfiksia* bayibaru lahir dengan perencanaan rujukan persalinan dengan nilai p value = 0.007.

Hubungan Anemia Dengan Kejadian Asfiksia

Penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa riwayat kejadian anemia yang diderita ibu hamil bisa berdampak pada peluang terjadinya kejadian *asfiksia* pada bayi. Ibu hamil dengan riwayat anemia berjumlah 3 orang mengalami kejadian *asfiksia* berat 60% dan sedang 2 orang 40% sedangkan responden yang tidak memiliki riwayat anemia mayoritas kejadian *asfiksianya* normal yaitu sebanyak 14 orang 93,3%. Data itu menunjukkan bahwa seseorang dengan riwayat anemia akan mengalami kejadian *asfiksia* sedang hingga berat sedangkan seseorang yang tidak memiliki riwayat anemia akan mengalami kejadian *asfiksia* yang normal. Berdasarkan analisis *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $0,000 < 0,05$ oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara riwayat anemia dengan kejadian *asfiksia* pada Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dikemukakan oleh Agustin Kumala Sari dkk (2019) bahwa proporsi ibu hamil dengan anemia yang melahirkan bayi dengan *asfiksia neonatorum* sebesar 44,7%, sedangkan yang tidak *asfiksia neonatorum* sebesar 21,1%. Hasil analisis menunjukkan bahwa anemia ibu hamil berpeluang 3,2 lebih besar untuk terjadi *asfiksia neonatorum* ($p=0.001$; 95%CI:1.581-6.793). Preeklamsia berpeluang terjadi *asfiksia neonatorum* 2,5 lebih besar ($p=0.029$; 95%CI: 1,102- 5,954). Hasil analisis multivariat menunjukkan anemia ibu hamil lebih berpengaruh terhadap kejadian *asfiksia neonatorum*

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu Usia memiliki pengaruh terhadap kejadian *asfiksia* pada bayi *aterm* di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare dengan P -value = 0,003. Dan Tingkat pengetahuan memiliki pengaruh terhadap kejadian *asfiksia* pada bayi *aterm* di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare dengan P -value = 0,000. Serta Paritas memiliki pengaruh terhadap kejadian *asfiksia* pada bayi *aterm* di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare dengan P -value = 0,000. Riwayat anemia memiliki pengaruh terhadap kejadian *asfiksia* pada bayi *aterm* di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare dengan P -value = 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan sebagai berikut: kepada pemerintah dimana penulis berharap kepada pemerintah dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Parepare agar melakukan upaya untuk meminimalisir kejadian *asfiksia* dan kepada Masyarakat sebagai media menambah pengetahuan masyarakat terutama ibu, suami dan keluarga tentang faktor – faktor yang berpengaruh terhadap keadaan bayi baru lahir khususnya pada kasus *asfiksia*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sari AK, Sincihu Y, Ruddy BT, Kedokteran F, Katolik U, Mandala W. Tingkat Asfiksia Neonatorum Berdasarkan Lamanya Ketuban Pecah Dini pada Persalinan Aterm The Correlation between Duration of Prematurity Rupture of Membrane at Aterm Birth and Level of Neonatorum Asphyxia. 2018;2071(1):84–92.
2. Fitriana Y. Faktor Risiko Asfiksia Neonatorum Di Puskesmas Poned Kota Palu. 2020;
3. Khoiriah A, Pratiwi T. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir. J 'Aisyiah Med. 2019;4(2).
4. Murniati L, Ferawati Taherong S. Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir dengan Asfiksia. J Midwifery. 2021;3(1):32–41.
5. Khoiriah A, Pratiwi T, Kebidanan PD, Tinggi S, Kesehatan I, Khadijah S. "faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian asfiksia pendahuluan Asfiksia merupakan suatu keadaan pada bayi baru lahir yang mengalami gagal bernafas secara spontan dan teratur segera setelah lahir , sehingga bayi tidak dapat memasukkan oksigen dan ti. 2019;4.
6. Baru B, Di L, Bunda RSU, Depok M, Barat J, Margonda B, et al. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rsu Bunda Margonda Depok Tahun 2019. 2019;2(2).
7. Dewi T, Masruhim MA, Sulistiarini R. Hubungan Preeklampsia Berat dan Preeklampsia Ringan Dengan Kejadian Asfiksia Pada Bayi di RSUD Wonogiri Tahun 2018. J Farmakol. 2018;7(4):5–24.
8. Lucyani D fryda. Angka Kematian Bayi Baru Lahir. J Inf. 2017;10(3):1–16.
9. Khoiriah A, Pratiwi T, Kebidanan PD, Tinggi S, Kesehatan I, Khadijah S. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Asfiksia. 2019;4.
10. Irwan H, Meliana N, Muammir PA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2019. J Kesehat Delima Pelamonia. 2019;3(1):80–8.
11. Didactic M. Halaman Sampul. Math Didact J Pendidik Mat. 2018;4(3).
12. Kuliah M, Kuliah M. faktor faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia. 2019;(April):33–5.
13. Asfiksia K, Bayi P, Lahir B. Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di Rsud Kota Bandung. 2018;
14. Proposal Satriana, Risiko Asfiksia pada Ketuban Pecah Dini di RSUP Sanglah Denpasar. Bali: SMF/Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Udayana RSUP Sanglah, Denpasar. Sari Pediatri; 2019; 14(5).

15. Sjaaf F, Paf P. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun. 2019;(November):68–77.
16. Widiani NNA, Kurniati DPY, Windiani IGAT. Faktor Risiko Ibu dan Bayi Terhadap Kejadian Asfiksia Neonatorum di Bali: Penelitian Case Control. *Public Heal Prev Med Arch.* 2017;4(2):95.
17. Ardiana, D. 2019. Hubungan Prematuritas Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSUD Wonosari tahun 2019.
18. Kurnal Kesehatan Ibu Dan Anak. Bobak, Lowdemik, Jansen. 2020. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi 6. Jakarta : EGC.
19. Kosim. 2018. Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir Untuk Bidan. Jakarta: Yayasan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatra Utara.
20. Muslihatun, W. N .2020. A Neonatus bayi di Yogyakarta :
21. Fitrayama Nurul Safitri. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Kejadian Asfiksia Pada Bayi Baru Lahir Di RSUP Dr. Kariadi Semarang Tahun 2019.
22. Rakhmawatie M.D. 2018. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum (Studi Di RSUD Tugurejo Semarang).
23. Aslam, H.M., Saleem, S., Afzal, R., Iqbal, U., Saleem, S.M., Shaikh, M.W.A., Shahid, N. 2018. Risk factors of birth asphyxia. *Italian Journal of Pediatrics*, vol. 40, no. 94, hlm. 1 – 9, doi : 10.1186/s13052-014-0094-2